



**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA VIDEO BERBASIS EKONOMI KREATIF
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS XI**

SMA SABILAL MUHTADIN BANJARMASIN

*The Effectiveness Of The Use Of Creative Economy Based Video As The Teaching
Media For Learning Short Stories Writing For The Students At Class XI Sma*

Sabilal Muhtadin Banjarmasin

¹Rully Rezki Saputra ²Rahma Pitria Ningsih dan ³Rahmah

¹Politeknik Negeri Banjarmasin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

²Politeknik Negeri Banjarmasin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

³Politeknik Negeri Banjarmasin, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
September 2021

Dipublikasi
November 2021

*e-mail :
rullysaputra@poliban.ac.id

ABSTRAK

Di era modern saat ini, pengajar dituntut kreatif dan inovatif untuk bisa memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks, seperti video, film, televisi, dll. Adanya media yang sesuai, akan memudahkan peserta didik menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Begitu juga dalam pembelajaran menulis cerpen, yaitu dengan menggunakan video berbasis ekonomi kreatif sebagai medianya. Diharapkan dengan adanya video tersebut, dapat membuka wawasan peserta didik dalam menuangkan ide-idenya dalam membuat cerpen yang bertemakan ekonomi kreatif.

Berhubungan dengan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen tanpa dan diajarkan dengan media video berbasis ekonomi kreatif serta untuk membuktikan apakah penggunaan media video berbasis ekonomi kreatif efektif dalam pembelajaran menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Selanjutnya, penelitian ini digolongkan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Adapun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa tanpa menggunakan media video berbasis ekonomi kreatif (pretes) berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 43,6 dan yang menggunakan media video berbasis ekonomi kreatif berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 83,15.

Selebihnya, adanya pengaruh media video ekonomi kreatif terhadap pembelajaran menulis cerpen. Hal itu diperkuat dengan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 15,139 > t_{tabel} = 1,833$, dengan $\alpha = 0,05$ yang membuat hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Saran kepada peneliti pengajar, agar lebih meningkatkan dan memperbanyak referensi mengenai media video berbasis ekonomi kreatif, sehingga dalam penerapannya dapat menjadikan siswa lebih kreatif dalam menulis, khususnya menulis cerpen.

Kata Kunci : Keefektifan, Media Video Ekonomi Kreatif, Pembelajaran Menulis Cerpen

ABSTRACT

In today's modern era, teachers are required to be creative and innovative to be able to take advantage of some complex learning media, such as videos, films, television, etc. The existence of appropriate media will make it easier for students to absorb and understand the lesson given. Likewise in learning to write short stories, that is it uses videos about creative economy as the medium. It is hoped that with this video, it can enlarge the student's knowledge in expressing their ideas in making short stories with the theme of creative economy.

In this regard, this study aims to determine the differences in the ability to write short stories that are not taught with creative economy-based video media and to prove whether the use of creative economy-based video media is effective or not in learning to write short stories in class XI students of SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Furthermore, this research is classified as experimental research with a quantitative approach. Finally, the results of this study indicate that the short story writing skills of students who do not use creative economy-based video media (pretest) are in the very low category with an average value of 43.6 and those who use creative economy-based video media are in the medium category with an average score of 83.15.

The rest, the influence of creative economy video media on learning to write short stories. This is reinforced by hypothesis testing, obtained $t_{count} = 15.139 > t_{table} = 1.833$, with $\alpha = 0.05$ which makes the alternative hypothesis (H1) accepted and the null hypothesis (H0) rejected. For the researchers, it is suggested that the teachers improve and multiply references on video about creative economy as the teaching media, so that in its application it can make students become more creative in writing, especially in writing short stories.

Keywords : Effectiveness, Creative Economy Video Medi, Learning to Write Short Stories

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik selain membaca, mendengarkan, berbicara, yaitu menulis. Keterampilan tersebut tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan menulis dapat merangsang keterampilan peserta didik dalam menyusun kata-kata. Tetapi, fakta di lapangan banyak peserta didik mengalami kesulitan belajar menulis. Hal tersebut disebabkan kesalahan pengajaran yang terlalu kaku yang membuat peserta didik beranggapan menulis adalah sesuatu yang sulit. Hanya sebagian pengajar yang memberikan materi dengan tepat dan menarik. Ada beberapa bentuk kegiatan pembiasaan yang sering pengajar lakukan agar peserta didik bersemangat dalam menulis, salah satunya kegiatan menulis cerpen. Dalam proses pembelajaran menulis cerpen, siswa tidak hanya menerima teori tentang menulis cerpen, tetapi siswa juga dituntut untuk mempraktikkan teori-teori yang telah diajarkan untuk menghasilkan sebuah karya sastra, yaitu cerpen. Dengan demikian, standar kompetensi tersebut dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Tentunya peran pengajar dalam hal ini sangat penting karena diwajibkan mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas untuk mencapai tujuan tersebut. Akan tetapi, tidak semua pengajar melakukan hal tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari metode pembelajaran konvensional (ceramah) yang digunakan pengajar. Tentunya hal itu menimbulkan kejenuhan yang membuat peserta didik tidak antusias mengikuti pembelajaran menulis di kelas. Seharusnya pengajar mampu memanfaatkan metode atau media yang tepat untuk membangkitkan minat mereka.

Di era modern saat ini, pengajar dituntut kreatif dan inovatif untuk bisa memanfaatkan media belajar yang sangat kompleks, seperti video, film, televisi, dll. Adanya media yang sesuai, akan memudahkan

peserta didik menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan. Begitu juga dalam pembelajaran menulis cerpen, yaitu dengan menggunakan video berbasis ekonomi kreatif sebagai mediana. Video ekonomi kreatif yang dimaksud berisikan informasi pemanfaatan kreativitas, keterampilan, dan bakat individu. Diharapkan dengan adanya video tersebut, dapat membuka wawasan peserta didik dalam menuangkan ide-idenya dalam membuat cerpen yang bertemakan ekonomi kreatif. Selibuhnya, video berbasis ekonomi kreatif tersebut dapat memberikan pemahaman peserta didik tentang cara menciptakan iklim bisnis yang positif, membangun citra dan identitas bangsa, mengembangkan ekonomi berbasis kepada sumber daya yang terbarukan, dan menciptakan inovasi/kreativitas yang merupakan keunggulan kompetitif bangsa.

Dalam perkembangannya, keberadaan media video ekonomi kreatif sebagai suatu sarana yang digunakan untuk melihat keefektifannya dalam kegiatan menulis belum pernah dilakukan oleh peneliti lainnya. Namun, penulis berhasil mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya yang terkait dengan penggunaan media dalam kegiatan menulis cerpen. Pertama, Melati Maharani (2015) dengan judul Keefektifan Penggunaan Media Video Pendek Papermoon Puppet Theatre dalam Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas X MAN 2 Yogyakarta. Kesimpulan dalam penelitian tersebut, media video pendek Papermoon Puppet Theatre efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Kedua, Khusnul Khotimah (2016) dengan judul Keefektifan Media Kartu dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. Adapun kesimpulan dalam penelitian tersebut, media kartu lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa. Dari beberapa penelitian sebelumnya terkait penggunaan media dalam menulis cerpen tersebut, maka dianggap perlu

dilakukan dengan bentuk video lainnya. Selebihnya, keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media video berbasis ekonomi kreatif diasumsikan dapat lebih efektif dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XI SMA Sabial Muhtadin Banjarmasin.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini digolongkan penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas menulis cerpen siswa dengan menerapkan media video berbasis ekonomi kreatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Desain penelitian ini menggunakan pre-experimental design atau biasa disebut desain eksperimen semu. Hasil eksperimen dari desain ini merupakan variabel dependen (terikat), bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Hal ini dapat terjadi kaena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random. Oleh karena itu, dalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja, yaitu kelas eksperimen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dilakukan, hasil penelitian ini adalah hasil eksperimen kuantitatif. Hasil eksperimen kuantitatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dinyatakan dalam bentuk angka yang mengukur keefektifan penggunaan media video berbasis ekonomi kreatif dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Sabial Muhtadin Banjarmasin. Analisis data dilakukan sesuai dengan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab terdahulu, yaitu membuat daftar skor mentah, membuat distribusi frekuensi dari skor mentah untuk kepentingan standarisasi hasil pengukuran (skor) di dalam nilai berskala 0-100, dan

menetapkan tolak ukur kemampuan siswa. Data yang berbentuk skor mentah dari hasil tes 10 siswa yang dijadikan sampel. Penyajian yang bertujuan mengungkap keefektifan penggunaan media video berbasis ekonomi kreatif dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Sabial Muhtadin Banjarmasin, dapat diamati dengan analisis berikut ini yang dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu penyajian data kemampuan menulis cerpen siswa sebelum diterapkan media video berbasis ekonomi kreatif (pretes) dan data kemampuan menulis cerpen siswa setelah diterapkan media video berbasis ekonomi kreatif (postes). Penyajian hasil analisis data terdiri dari dua, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial pada hasil pretes dan postes. Adapun penyajiannya dapat dijelaskan sebagai berikut.

I. Analisis Statistik Deskriptif Penyajian Data Hasil Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Sabial Muhtadin Banjarmasin Sebelum Diterapkan Media Video Berbasis Ekonomi Kreatif (Pretes)

Berdasarkan analisis data pretes sampel yang berjumlah 10 siswa, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh skor 100 sebagai skor maksimal. Nilai tertinggi hanya 76,5 yang diperoleh oleh 1 orang dan nilai terendah adalah 36 yang diperoleh oleh 1 orang. Untuk gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai dari nilai tinggi sampai nilai rendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Hasil Menulis Cerpen (Pretes)

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase(%)
1	76,5	1	10
2	53	1	10
3	43	1	10
4	41,5	1	10
5	39	1	10
6	38,5	1	10
7	36,5	1	10
8	36	3	30

	10	100%
--	----	------

Berdasarkan tabel 1 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 76,5 yang diperoleh 1 orang (10%). Selanjutnya, sampel yang mendapat nilai 53 berjumlah 1 orang (10%); sampel yang mendapatkan nilai 43 berjumlah 1 orang (10%); sampel yang mendapatkan nilai 41,5 berjumlah 1 orang (10%); sampel yang mendapatkan nilai 39 berjumlah 1 orang (10%); sampel yang mendapatkan nilai 38,5 berjumlah 1 orang (10%); sampel yang mendapatkan nilai 36,5 berjumlah 1 orang (10%); dan sampel yang mendapatkan nilai 36 berjumlah 3 orang (30%). Adapun kategorisasi kemampuan menulis cerita pendek sebelum menggunakan media video berbasis ekonomi kreatif dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kategorisasi Hasil Menulis Cerpen (Pretes)

No.	Intervasi Nilai	Tingkat Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
1	90-100	Sangat Tinggi	-	-
2	80-89	Tinggi	-	-
3	70-79	Sedang	1	10%
4	40-69	Rendah	3	30%
5	0-39	Sangat Rendah	6	60%
Jumlah			10	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 1 orang (10%) yang memperoleh kategori sedang dalam menulis cerpen sebelum diterapkan media video berbasis ekonomi kreatif, kategori rendah sebanyak 3 orang (30%), dan kategori sangat rendah sebanyak 6 orang (60%). Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan tingkat kemampuan siswa pada tahap pretes berada pada kategori sangat rendah. Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan nilai variabel pada tahap pretes di atas, yaitu sebagai berikut.

Tabel 3. Deskripsi Nilai Menulis Cerpen (Pretes)

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	10
Nilai Tertinggi	76,5
Nilai Terendah	36
Nilai Ideal	100
Nilai Tengah	38.75
Rata-Rata (Mean)	43.6
Standar Deviasi	12.68
SUM	436

Berdasarkan tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai siswa pada saat melaksanakan pretes menulis cerpen berada pada rentang nilai 36 sampai 76,5. Selanjutnya, nilai tersebut dikonfirmasi ke dalam kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak SMA Negeri 1 SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI, yaitu 75. Oleh karena itu, kemampuan menulis cerpen siswa sebelum diterapkan media video berbasis ekonomi kreatif dibagi dalam dua kategori, yakni tuntas dan tidak tuntas. Distribusi frekuensi dan persentase kriteria ketuntasan minimal digambarkan pada tabel 4 berikut.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Nilai 75 Ke Atas	Tuntas	1	10%
Nilai di bawah 75	Tidak Tuntas	9	90%
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas, diketahui bahwa dari 10 orang siswa yang menjadi sampel penelitian, terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas dan 9 orang siswa yang memperoleh nilai 74 ke bawah. Hal ini berarti hanya sebagian kecil atau sebanyak 10% dari jumlah siswa yang dikategorikan tuntas dan memenuhi KKM. Sebagian besar siswa atau sebanyak 90% dari jumlah siswa yang dikategorikan tidak tuntas dan tidak memenuhi KKM.

Penyajian Data Hasil Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMA Sabial Muhtadin Banjarmasin Setelah Diterapkan Media Video Berbasis Ekonomi Kreatif (Postes)

Berdasarkan analisis data hasil postes dengan menerapkan media video berbasis ekonomi kreatif dalam menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA Sabial Muhtadin Banjarmasin yang berjumlah 10 orang, diperoleh gambaran bahwa tidak ada siswa yang mampu memperoleh nilai 100 sebagai nilai maksimal. Nilai tertinggi yaitu 94 yang diperoleh oleh 1 orang dan nilai terendah, yaitu 75 yang diperoleh oleh 1 orang. Untuk gambaran yang lebih jelas dan tersusun rapi mulai nilai tertinggi sampai nilai terendah yang diperoleh siswa beserta frekuensinya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Menulis Cerpen (Postes)

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase(%)
1	94	1	10
2	91,5	1	10
3	89,5	1	10
4	86,5	1	10
5	85	1	10
6	78,5	1	10
7	77,5	2	20
8	76,5	1	10
9	75	1	10
Jumlah		10	100%

Berdasarkan Tabel 5 di atas, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh yaitu 94 yang diperoleh 1 orang (10%), selanjutnya sampel yang mendapat skor 91,5 berjumlah 1 orang (10%); sampel yang mendapat nilai 89,5 berjumlah 1 orang (10%); sampel yang mendapat nilai 86,5 berjumlah 1 orang (10%); sampel yang mendapat nilai 85 berjumlah 1 orang (10%); sampel yang mendapat nilai 78,5 berjumlah 1 orang (10%); sampel yang mendapat nilai 77,5 berjumlah 2 orang (20%); sampel yang mendapat nilai 76,5 berjumlah 1 orang (10%); dan sampel yang mendapat nilai 75 berjumlah 1 orang (10%). Adapun kategorisasi kemampuan menulis

cerpen setelah diterapkan media video berbasis ekonomi kreatif dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Kategorisasi Hasil Menulis Cerpen Siswa (Postes)

No.	Intervasi Nilai	Tingkat Hasil Belajar	Frekuensi	Presentase (%)
1	90-100	Sangat Tinggi	2	20%
2	80-89	Tinggi	3	30%
3	70-79	Sedang	5	50%
4	40-69	Rendah	-	-
5	0-39	Sangat Rendah	-	-
Jumlah			10	100%

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada 2 orang (20%) yang memperoleh kategori sangat tinggi dalam menulis cerpen sebelum diterapkan media video berbasis ekonomi kreatif, kategori tinggi sebanyak 3 orang (30%), dan kategori sedang sebanyak 5 orang (50%). Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan tingkat kemampuan siswa pada tahap postes berada pada kategori sedang. Hasil analisis statistik yang berkaitan dengan nilai variabel pada tahap postes di atas, yaitu sebagai berikut.

Tabel 7. Deskripsi Nilai Menulis Cerpen (Protes)

Statistik	Nilai Statistik
Sampel	10
Nilai Tertinggi	94
Nilai Terendah	75
Nilai Ideal	100
Nilai Tengah	81.75
Rata-Rata (Mean)	83,15
Standar Deviasi	6.98
SUM	831,5

Berdasarkan tabel 7 dapat disimpulkan bahwa nilai yang dapat dicapai siswa pada saat melaksanakan postes menulis cerpen berada pada rentang nilai 75 sampai 94. Selanjutnya, nilai tersebut dikonfirmasi ke dalam kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas XI SMA

Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh pihak SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin untuk mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XI, yaitu 75. Oleh karena itu, kemampuan menulis cerpen siswa sebelum diterapkan media video berbasis ekonomi kreatif dibagi dalam dua kategori, yakni tuntas dan tidak tuntas. Distribusi frekuensi dan persentase kriteria ketuntasan minimal digambarkan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Distribusi dan Persentase Kriteria Ketuntasan Belajar

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Nilai 75 Ke Atas	Tuntas	10	10%
Nilai di bawah 75	Tidak Tuntas	-	-
Jumlah		10	100%

Berdasarkan tabel 8 di atas, diketahui bahwa dari 10 orang siswa yang menjadi sampel penelitian, semua siswa memperoleh nilai 75 ke atas dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai 74 ke bawah. Hal ini berarti, semua siswa atau 100% siswa dikategorikan tuntas dan memenuhi KKM.

2. Analisis Statistik Inferensial Keefektifan Penggunaan Media Video Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Menulis Cerpen Siswa Kelas XI SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin

Untuk mengetahui keefektifan penerapan media video berbasis ekonomi kreatif dalam menulis cerpen siswa SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin, maka data yang diperoleh dari dua kali pemberian tes dianalisis dengan menggunakan analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 16,0. Hasil analisis statistika inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Sebelum melakukan

pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebagai syarat untuk melakukan uji t atau uji hipotesis. Adapun uji tersebut adalah sebagai berikut.

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui apakah data yang mengikuti populasi berdistribusi normal. Hasil uji normalitas memperoleh nilai $p = 0,261$ untuk pretes dan $p = 0,544$ untuk postes. Dengan ketentuan bahwa jika nilai $p > \alpha = 0,05$, maka data tersebut berasal dari data yang berdistribusi normal. Data hasil analisis SPSS menunjukkan bahwa nilai $p = 0,261 > \alpha = 0,05$ pada hasil pretes dan nilai $p = 0,544 > \alpha = 0,05$ pada hasil postes. Hal ini berarti data skor hasil belajar siswa dari kedua tes (postes dan pretes) pada kompetensi dasar menulis cerpen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel distribusi uji normalitas di bawah ini.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

		pretes	postes
N		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	43.6000	83.1500
	Std. Deviation	1.2677E1	6.98033
Most Extreme Differences	Absolute	.319	.247
	Positive	.319	.247
	Negative	-.274	-.121
Kolmogorov-Smirnov Z		1.008	.782
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261	.573

a. Test distribution is Normal.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji hipotesis (t), selanjutnya akan dilakukan uji t untuk menjawab hipotesis yang telah disusun sebelumnya. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah ada perbedaan yang signifikan pada hasil menulis cerpen siswa kelas XI SMA Sabilal Muhtadin Banjarmasin sebelum menggunakan media video berbasis ekonomi kreatif dengan setelah menggunakan media video berbasis ekonomi kreatif. Tes yang dilakukan setelah diterapkan media video berbasis ekonomi kreatif memiliki tingkat hasil

yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkan media video ekonomi kreatif Uji hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis uji t berpasangan (paired samples test) setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan diperoleh hasil bahwa data tersebut normal. Skor yang dijadikan perhitungan pada paired samples test adalah skor akhir setelah diadakan pretes dan postes pada siswa yang dijadikan sampel. dilakukan setelah diterapkan media video berbasis ekonomi kreatif memiliki tingkat hasil yang

lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkan media video ekonomi kreatif Uji hipotesis yang digunakan adalah teknik analisis uji t berpasangan (paired samples test) setelah sebelumnya dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan diperoleh hasil bahwa data tersebut normal. Skor yang dijadikan perhitungan pada paired samples test adalah skor akhir setelah diadakan pretes dan postes pada siswa yang dijadikan sampel.

Tabel 10. Hasil Uji t Menulis Cerpen

Paired Differences									
95% Confidence Interval of the Difference									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pair 1	pretes - postes	-3.95500	8.26119	2.61242	-45.45970	-33.64030	-15.139	9	.000

Selebihnya, tabel 11 merupakan daftar dan hasil t tabel yang sudah ditentukan dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 11. Daftar dan hasil t tabel yang sudah ditentukan dengan $\alpha = 0,05$

Prdf	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.12185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370

Kaidah yang digunakan adalah jika thitung \geq ttabel, maka hipotesis alternatif (H1) diterima dan H0 ditolak pada keadaan lainnya. Sedangkan hipotesis nol (H0) diterima jika nilai ttabel \geq thitung dan ditolak pada keadaan lainnya. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis,

maka diperoleh nilai thitung = 15,200 dengan taraf signifikansi (p) = 0,000. Untuk nilai ttabel = 1,833 yang diperoleh dari daftar nilai ttabel yang sudah ditentukan dengan $\alpha = 0,05$. Sesuai dengan kaidah uji hipotesis untuk nilai

thitung = 15,200 > ttabel = 1,833, maka secara signifikan untuk menerima H1 dan menolak H0. Selebihnya, dapat disimpulkan bahwa media video berbasis ekonomi kreatif efektif digunakan dalam menulis cerpen siswa Kelas XI SMA Sabila Muhtadin Banjarmasin.

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, yaitu menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerpen siswa yang tanpa menggunakan media video berbasis ekonomi kreatif (pretes) berada pada kategori sangat rendah dengan nilai rata-rata 43,6 dan yang menggunakan media video berbasis ekonomi kreatif berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 83,15. Selanjutnya, adanya pengaruh dan keefektifan media video ekonomi kreatif terhadap pembelajaran menulis cerpen. Hal itu diperkuat dengan uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 15,200 > t_{tabel} = 1,833$, dengan $\alpha = 0,05$ yang membuat hipotesis alternatif (H1) diterima dan hipotesis nol (H0) ditolak. Saran kepada pengajar, agar lebih meningkatkan dan memperbanyak referensi mengenai media video berbasis ekonomi kreatif, sehingga dalam penerapannya dapat menjadikan siswa lebih kreatif dalam menulis, khususnya menulis cerpen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Asep Gunawan, Chandra Anugrah Putra, Muhammad Andi Setiawan. 2020. Implementasi Media Pembelajaran Video Pada Mata Pelajaran Desain Grafis Peserta Didik Kelas X Multimedia Di Smk Karsa Mulya Palangka Raya. *Jurnal Teknologi Informasi dan Pendidikan*. 13:1(124-127).
- Chandra A Putra, M Andi Setiawan, M Jailani, Ade S Permadi. 2019. UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL EXPLICIT INSTRUCTION BERBASIS TEKNOLOGI MULTIMEDIA. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*.
- Jabrohim, Chairul Anwar & Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- M, Subana dan Sunarti. 2011. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Purnomo, Rochmat Aldy, et al. 2016. *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Artikel: Nulisbuku.com.
- Romadhon, I. F. dan Khoiri, A. A. 2020. Analisis Unsur-Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik dalam Cerpen □□□□□ Karya Kamil Kaelani. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*, pp. 795–806.
- Soebachman, Agustina. 2014. *4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi*. Yogyakarta: Syura Media Utama.
- Stanton, R. 2012. *Teori Fiksi Robert Stanton*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yunus, Syarifudin. 2015. *Kompetensi Menulis Kreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.